

LAGU “JAR OF THE HEART” OLEH CHRISTINA PERRY (SEBUAH ANALISIS WACANA)

Oleh
Ch. Evy Tri Widyahening

Abstract

Discourse Analysis is one of the subject matters in the seventh semester in English Department, Teacher Training and Education Faculty, Slamet Riyadi University. In this research, the researchers conducted Discourse Analysis for one English song. This research is aimed to peel up the content of the songs, which was sung by Christina Perri, from the perspectives of meaning, purpose, and the vision of the writer. Contextual aspects and inferential meaning can be seen from that song. Grammatical aspects and lexical meaning are used to see the cohesion and coherence of this song.

This research is library research. Then, it used Miles and Huberman's theory of qualitative data analysis. The location of the research was in libraries of Unisri, UNS, UGM, and Balai Bahasa Semarang. The output of this research are: (1) to publish an article in scientific journal which has ISSN (after finishing the research in one semester).; (2) to report the research result that can be used as a reference for students who study Discourse Analysis in English Department, Teacher Training and Education Faculty, Unisri.

The research result shows that there were contextual aspects and inferential meaning, grammatical aspects and lexical meaning in the songs of 'Jar of The Heart' by Christina Perri which is obtained by conducting Discourse Analysis.

Key Words: Coherent, Cohesion, Context and Inferential, Discourse Analysis, Christina Perri, and Demi Lovato.

PENDAHULUAN

Mempelajari dan menguasai empat ketrampilan berbahasa yaitu *speaking, reading, writing* dan *listening* sangatlah penting dalam kehidupan saat ini dan utama untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan lain-lain. Oleh sebab itu, dalam mempelajari ketrampilan berbahasa tersebut, perlu sekali untuk mengetahui fungsi bahasa yang paling utama yaitu sebagai sarana komunikasi baik itu berupa komunikasi dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulis.

Sebagai sarana komunikasi, terdapat wacana atau bentuk tuturan yang terbagi

menjadi dua wacana yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam wacana tersebut memerlukan baik itu metode maupun teknik kajian yang berbeda. Bentuk wacana lisan dapat ditemukan pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan televisi atau radio yang disampaikan secara lisan. Sedangkan bentuk wacana tulis dapat dijumpai pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, surat kabar, majalah, prasasti, naskah-naskah kuno, dan syair lagu.

Menurut M.A.K. Halliday (dalam Sumarlam, 2005:1), ada tujuh fungsi bahasa yang dipaparkan secara singkat yaitu sebagai: (1) fungsi instrumental. Fungsi yang pertama ini lebih merujuk pada penggunaan kalimat perintah atau imperatif; (2) fungsi regulasi. Dalam hal ini bahasa

berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain; (3) fungsi pemerian atau representasi. Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang; (4) fungsi interaksi. Dalam hal ini bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial.; (5) fungsi perorangan. Dalam hal ini bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan kepribadian seseorang. Dari bahasa yang dipakai oleh seseorang maka akan diketahui apakah dia sedang marah, jengkel, sedih, atau gembira; (6) fungsi heuristik. Fungsi ini lebih dikenal dengan bentuk pertanyaan karena sering disampaikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban; dan (7) fungsi imajinatif. Dalam hal ini fungsi bahasa adalah sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Melalui bahasa, seseorang bebas menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil sekalipun untuk menjadi kenyataan jika ia memang menginginkannya seperti itu, seseorang dapat mengekspresikan perasaannya dalam bentuk bahasa yang indah. Singkat kata, dengan menggunakan bahasa seseorang bebas berimajinasi.

Di samping ke-7 fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday, perlu juga diperhatikan mengenai tiga metafungsi yang ia paparkan. Ke-3 metafungsi tersebut adalah (1) fungsi ideasional; (2) fungsi interpersonal; dan (3) fungsi tekstual. Ketiganya memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam proses sosial di dalam suatu masyarakat. Demikian pula, ketiga metafungsi tersebut juga sangat erat kaitannya dengan analisis wacana.

Dengan adanya wacana untuk berkomunikasi dengan sesama dan melakukan interaksi sosial maka dapat disimpulkan bahwa fungsi tekstual merupakan sarana yang sangat penting untuk tercapainya fungsi ideasional dan fungsi interpersonal. Wacana lisan maupun wacana tulis memiliki fungsi tekstual yang berisi ide-ide, gagasan, dan isi pikiran yang diungkapkan oleh partisipan. Wacana untuk berkomunikasi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam menguasai empat ketrampilan berbahasa. Karena dengan menguasai empat ketrampilan berbahasa dan mengetahui fungsi bahasa maka seseorang pun akan dengan mudah menggunakan wacana baik lisan maupun tulis untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Syair lagu merupakan salah satu contoh wacana tulis yang umumnya menggunakan bahasa yang indah dan kiasan. Syair lagu 'Jar of The Hearts' yang dinyanyikan oleh Christina Perri merupakan syair lagu yang juga menggunakan bahasa yang indah, melankolis, sentimentil, dan romantis untuk menggaet penikmat musik kalangan muda. Syair lagu tersebut umumnya bercerita tentang kisah cinta dan biasanya lebih mudah untuk dipahami dan lebih cepat menyentuh hati penikmat musiknya. Syair lagu tersebut merupakan salah satu contoh bagaimana wacana tulis dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mendayu-dayu dengan iringan musik dan dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk interaksi sosial di media sosial seperti: facebook, twitter, radio, dan televisi. Dari penjabaran tersebut maka dapat diketahui bahwa ketrampilan berbahasa dan fungsi bahasa memiliki kaitan erat dengan wacana baik itu wacana lisan maupun tulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi is berhubungan erat dengan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menemukan cara terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan metodologi peneliti dapat menghindarkan diri dari subyektifitas dan obyektifitas yang kemungkinan terjadi. Menurut David (2001:25) *should depend upon what you are trying to find out*. Sementara itu, Kothari (2004:1) berkata bahwa penelitian sebagai suatu *scientific and systematic search for pertinent information on a specific topic*.

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini didasarkan pada data-data yang diperoleh berupa observasi, dokumentasi, wawancara, catatan tangan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

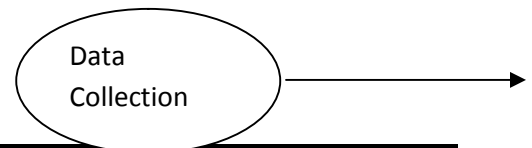
Sumber Data. (1). Data Primer: Data primer dalam penelitian ini adalah syair lagu berjudul 'Jar of The Hearts' yang dinyanyikan oleh Christina Perri; (2). Data Sekunder: Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku teori, artikel-artikel dari jurnal non elektronik maupun elektronik, dan dokumen tertulis lain yang relevan; (3). Tempat dan Peristiwa: Tempat yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah perpustakaan yang ada di Universitas Slamet Riyadi, perpustakaan pusat UNS dan perpustakaan Fakultas Sastra UNS, perpustakaan UGM, dan Balai Bahasa Semarang.

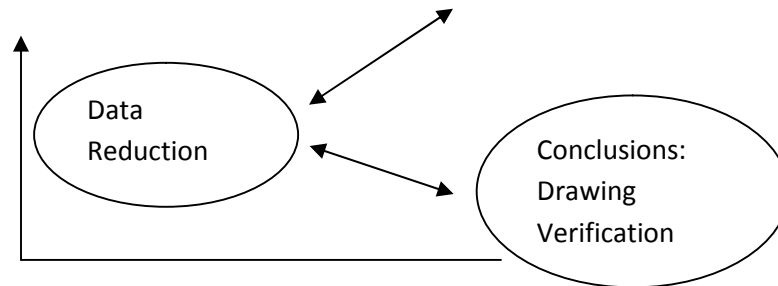
Teknik Pengumpulan Data. (1). Dokumentasi; (2). Mendengarkan dan membaca lirik lagu yang dinyanyikan berkali-kali; (3). Menghubungkan kata-kata yang ada dalam lirik lagu tersebut dengan permasalahan yang hendak dibahas; (4).

Analisis Isi, peneliti akan mengkategorikan dan mengklasifikasikan isi komunikasi penting yang ada dalam sumber data seperti hasil dokumen tertulis dari lirik lagu tersebut. Disini peneliti menghubungkan kata-kata yang ada dalam lirik lagu dengan permasalahan yang hendak dibahas; (5). Semua data akan digunakan dalam menganalisis wacana khususnya dalam aspek konteks dan inferensi; dan aspek gramatikal dan leksikal.

Validitas Data. (1) **Triangulasi.** Triangulasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggali data penelitian melalui berbagai sumber data. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan dibandingkan dengan informasi dari sumber yang lainnya. Triangulasi metodologi adalah menggali data yang sama dari sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Menurut Sutopo (2002:81) triangulasi metodologi atau metode dilakukan dengan menggali data penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner; (2) **Review Informan.** Pada waktu peneliti sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan berusaha menyusun sajian datanya walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh, maka unit-unit laporan yang telah disusunnya perlu dikomunikasikan dengan informannya, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informant*) (Sutopo, 2002:83).

Teknik Analisis Data. Miles dan Huberman (1992, 20) menyebutkan adanya analisis data interaktif untuk menganalisis data-data kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data interaktif itu meliputi reduksi data, display (penyajian) data, dan penyimpulan atau verifikasi yang digambarkan berikut ini:





Bagan dari Miles & Huberman's scheme (1992:20).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini data dikumpulkan dengan berbagai cara, pengumpulan data dikumpulkan melalui studi pustaka. Kegiatan ini berpusat pada proses mengumpulkan data yang didapat dari teks atau dokumen.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Memilah data sesuai dengan pokok permasalahan sehingga informasi dapat dikelompokkan sesuai dengan kategorisasi yang disusun. Informasi yang kurang mendukung untuk sementara dikesampingkan dan pada kesempatan lain dapat dipergunakan jika sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti juga membuat koding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan menulis memo. Reduksi data dilakukan sampai laporan akhir penelitian disusun.

3. Data Display (Penyajian Data)

Data dari hasil studi pustaka, setelah direduksi sesuai dengan pokok

permasalahan kemudian diuraikan dan dianalisis secara terpisah atau secara berkaitan satu sama lain guna mempermudah pemaknaan data dan pengambilan kesimpulan. Uraian data analisis harus objektif sesuai dengan konteksnya.

4. Conclusion: Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tahap kesimpulan atas seluruh hasil penafsiran data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Wacana Syair Lagu 'Jar of The Hearts'

a. Narasi

Syair lagu 'Jar of The Hearts' mengisahkan tentang jeritan seorang perempuan tentang sang mantan kekasih yang telah meninggalkannya dan membuat luka namun kemudian ingin kembali lagi bersamanya. Sang perempuan ditinggalkan oleh kekasihnya karena sang kekasih tergila-gila kepada perempuan lain. Hal tersebut telah membuat luka yang teramat dalam bagi sang perempuan dan ia tidak ingin jatuh lagi dalam penyesalan berhubungan lagi dengan kekasihnya. Sang perempuan menjadi sangat terpukul, terluka, dan hampir-hampir tak bisa lagi mempercayainya. Bagi sang perempuan, membangun kehidupan kembali setelah perpisahan dengan perasaan yang porak poranda merupakan sesuatu hal yang

Data Display

teramat sulit dan ketika ia mengetahui bahwa kekasihnya ingin kembali bersamanya setelah sekian lama mengecewakan dan membuat luka, ia sangat marah dan merasakan kepedihan yang sangat mendalam karena sepertinya ia masih memendam sisa cinta itu. Apalagi saat sang perempuan teringat masa-masa bahagia bersama sang kekasih. Baginya, saat itulah saat yang paling indah karena sang kekasih mampu menyalakan gairah hidupnya kembali. Namun, sekarang sang perempuan sangat tidak menginginkan kehadiran kekasihnya kembali padanya. Baginya, luka yang diberikan oleh sang kekasih sangat menyakitkannya dan menggoreskan bekas yang teramat dalam di hatinya. Keputusan yang diambilnya adalah tetap teguh bertahan untuk tidak menerima cintanya kembali agar tidak jatuh kembali dalam penyesalan dan kesedihan yang tak bertepi.

b. Lagu Balada ‘Jar of The Hearts’

Syair-syair lagu balada umumnya lebih mudah untuk dicerna dan dipahami serta mampu menyentuh perasaan pendengarnya. ‘Jar of The Hearts’ merupakan salah satu single dari album Christina Perri yang berjudul ‘Love Strong’. ‘Love strong’ direkam dalam waktu 33 hari saja. Menurut Perri, 33 hari tersebut merupakan 33 hari terbaik dan sekaligus 33 hari terburuk dalam kehidupannya. Lagu tersebut dirilis melalui iTunes pada tanggal 27 Juli 2010 seminggu setelah debutnya yang bertajuk ‘So You Think You Can Dance’.

Christina Judith Perri lahir pada tanggal 19 Agustus 1986 di Philadelphia dan memiliki darah Italia yang diwariskan oleh sang ayah. Ketika ia pindah ke Los Angeles, Amerika Serikat, usianya menjelang 21 tahun lalu menikah dan bekerja di rumah produksi yaitu Music Video. Ketika usia pernikahannya menginjak 18 bulan, ia

bercerai dengan sang suami dan akhirnya ia kembali ke Philadelphia. Di Philadelphia, ia menulis lagu ‘Jar of The Hearts’ yang terinspirasi dari kisah pernikahannya yang sangat singkat itu.

‘Jar of The Hearts’ mengandalkan komposisi yang penuh perasaan dengan aransemen yang minimalis dan dipenuhi oleh unsur-unsur akustik yang sangat kental, manis, dan menyentuh. Lagu ini semakin terkenal karena digunakan sebagai lagu penutup dalam film ‘Twilight’. Lagu ‘Jar of The Hearts’ mengandalkan dentingan gitar dan piano yang mampu menciptakan harmoni, ditambah lagi dengan alunan suara Perri yang sendu dan mendayu-dayu membuat lagu ini semakin terasa sentimental ketika didengar. ‘Jar of The Hearts’ sempat dinyanyikan oleh Lea Michele pada serial film televisi ‘Glee’ dengan alunan solo piano serta atmosfer balada yang kuat. Albumnya yang berjudul ‘Love Strong’ memberikan isyarat bahwa cinta merupakan unsur utama pada lagu-lagu yang ada di albumnya itu. Penghayatan Perri yang tinggi dalam menyanyikan lagu-lagunya memberikan kesan penjiwaan atau melebur dalam cerita didalamnya sehingga mampu menghadirkan nuansa melankolis yang romantis dalam mengungkapkan segala permasalahan cinta melalui albumnya ‘Love Strong’.

c. Analisis Konteks dan Inferensi

Ada dua konteks yang terdapat dalam analisis ini yaitu konteks budaya dan konteks situasi. Atas dasar analisis konteks tersebut, lalu dibahas pula mengenai inferensinya.

(1) Konteks Budaya

Pemahaman mengenai konteks budaya sekaligus konteks sosial, wacana dapat dibangun melalui pemahaman analisis konteks wacana secara eksternal (Sumarlam,

2003). Pada syair lagu 'Jar of The Hearts' secara eksplisit melukiskan mengenai budaya perselingkuhan yang sudah menjadi hal biasa di negara-negara manapun, khususnya di negara sang penyanyi dari lagu 'Jar of The Hearts'. Makna 'perselingkuhan' yang tersirat melalui lagu tersebut menunjukkan bahwa budaya berpikir masyarakat Barat yang lebih bebas dan lebih mementingkan logika menyebabkan hal tersebut semakin mudah dilakukan. Seperti yang digambarkan pada syair lagu 'Jar of The Hearts' ini, seorang perempuan tidak ingin lagi menerima cinta mantan kekasihnya karena begitu banyak melukai hatinya dengan bermain api bersama perempuan lain. Secara kultural, makna yang terkandung di dalam syair lagu itu mengisyaratkan suatu budaya yang baik karena ketika seorang lelaki berkali-kali menyakiti hati perempuan yang merupakan pasangannya, si pasangan berani mengambil keputusan untuk tidak ingin menerima cintanya kembali. Peristiwa seperti ini tentunya bukan hanya bisa dirasakan oleh seorang perempuan berbudaya Barat saja tetapi semua perempuan dengan latar belakang budaya manapun akan dapat merasakan hal yang serupa. Bahkan apabila kondisi dibalik, seorang lelaki pun akan mengalami hal yang demikian apabila kasus seperti itu menimpa dirinya.

Melalui syair lagu 'Jar of The Hearts' dapat ditemukan partisipan (penutur, mitra tutur, dan yang dituturkan) berdasarkan prinsip penafsiran personal. Pada baris 1 sampai baris 4 (I) dapat dipastikan bahwa penutur adalah seorang perempuan dewasa, dan mitra tuturnya (you) adalah seseorang yang dicintai penutur dan mereka adalah lawan jenis. Maka kemungkinan besar adalah mereka pasangan kekasih yang pernah saling mencintai. Perasaan yang menyelimuti penutur terasa penuh dengan kegetiran, kemarahan, tapi juga keteguhan untuk tetap pada pendirian.

Identitas penutur dan mitra tutur dan hubungan keduanya dapat diperjelas lagi melalui baris-baris dalam syair lagu pada tuturan berikut ini:

- (1) *I know I can't take one more step towards you*
Aku tak bisa lagi melangkah, mendekatimu
- (2) *Cause all that's waiting is regret*
Karena yang menantiku hanyalah penyesalan
- (3) *Don't you know I'm not your ghost anymore*
Tak tahukah kau bahwa aku bukan hantumu lagi
- (4) *You lost the love I loved the most*
- (11) *You're gonna catch a cold*

Kau 'kan terserang demam

- (12) *From the eyes inside your soul*

Dari mata dalam jiwamu

- (13) *So don't come back for me*

Maka janganlah kau kembali padaku

- (14) *Who do you think you are?*

Kau kira siapa dirimu?

Tuturan selanjutnya dari sang perempuan untuk tak ingin menerima kembali cinta sang kekasih semakin diperkuat pada baris 11 sampai baris 14. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa penulis syair lagu ini ingin menyampaikan pesan kepada pendengarnya tentang hal yang baik dan buruk dalam sebuah konflik percintaan.

Analisis diatas sangat membantu dalam mencari inferensi dari wacana lagu 'Jar of The Hearts' itu. Inferensi tersebut dapat dijumpai pada tuturan berikut ini:

- (23) *And now you're back*

Dan kini kau kembali

(24) *You don't get to get me back*

Kau tak bisa mendapatkanku lagi

(25) *Don't come back at all*

Jangan pernah kembali

(26) *Who do you think you are?*

Kau kira siapa dirimu?

Berdasarkan inferensi dan konteksnya maka tuturan (23) secara eksplisit menyatakan bahwa “akhirnya kamu kembali lagi padaku seperti dulu dengan membawa cerita masa lalu yang sama.” Pada tuturan (24) penutur ingin menegaskan bahwa “Aku tidak bisa menerima cintamu lagi. Sudah cukup bagiku tersakiti olehmu.” Kemudian pada tuturan (25) semakin mempertegas keputusan si penutur bahwa “jangan pernah mencoba mendekatiku lagi dan memintaku bersamamu lagi selamanya.” Dan pada tuturan (26), penutur menyindir mitra tutur bahwa “seharusnya kau punya rasa malu untuk datang dan memintaku kembali padamu setelah berkali-kali menyakiti hatiku.”

(2). Konteks Situasi

Berdasarkan penafsiran lokasional maka realitas situasi yang diungkapkan dalam wacana syair lagu ‘Jar of The Hearts’ ini adalah sepasang kekasih yang telah berpisah. Topik pembicaraan dalam lagu ini adalah kesedihan, kegetiran, namun juga keteguhan hati dalam menjalani percintaan dan liku-likunya. Sang perempuan meratapi perpisahan namun juga tegar dalam menghadapi perpisahan tersebut terlebih ketika harus dihadapkan pada suatu kondisi sang kekasih menginginkan untuk kembali padanya. Perilaku partisipan dilukiskan bahwa sang perempuan (penutur) sudah tidak ingin menerima cinta sang kekasih lagi. Dengan ungkapan kegetirannya, ia mengharapkan sang kekasih untuk

menjauhinya dan tak lagi kembali padanya. Hatinya sudah tidak bisa menerima cintanya lagi.

Penutur menyadari bahwa akibat yang ditimbulkan dari hubungan itu adalah kegetiran, luka karena pengkhianatan dan kesedihan yang menyayat hati. Penutur merasa berat jiwa dan raganya saat harus menata hidupnya setelah perpisahan akibat pengkhianatan dan pada akhirnya ia bertekad untuk tidak ingin menerima kembali cinta sang kekasih apapun alasannya dan walaupun masih ada sisa cinta di hatinya.

Perpisahan dalam suatu hubungan percintaan terjadi sebagai akibat adanya ketidakberesan dalam hubungan tersebut. Di dalam kehidupan sosial ini adalah menjadi satu hal yang cukup memalukan apabila perpisahan terjadi karena adanya pengkhianatan dalam cinta. Hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengaruh negatif dalam hubungan sosial dengan orang-orang disekitarnya. Disini, penutur berkeinginan untuk menolak ajakan sang kekasih untuk merajut cinta kembali karena sudah tidak ingin merasakan kegetiran dikhianati dan nantinya berakhir dengan penyesalan, kesedihan, dan keputusasaan.

d.Aspek Gramatikal dan Leksikal

(1).Analisis Aspek Gramatikal

Analisis aspek gramatikal dalam wacana lagu ‘Jar of The Hearts’ meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

(a) Referensi

(i) Referensi Persona

Referensi pronomina persona pertama yang terdapat pada lagu ‘Jar of The Hearts’ dapat dilihat pada baris-baris syair berikut ini:

- (1) *I know I can't take one more step towards you*
 (3) *Don't you know I'm not your ghost anymore*
 (4) *You lost the love I loved the most*
 (5) *I learned to live half alive*
 (6) *And now you want me one more time*
 (7) *And who do you think you are ?*
 (9) *Collecting your jar of hearts*
 (12) *You're gonna catch a cold*
 (13) *From the ice inside your soul*
 (14) *So don't come back for me*
 (15) *who do you think you are?*
 (16) *I hear you're asking all around*
 (17) *If I am anywhere to be found*
 (18) *But I have grown too strong*
 (19) *To ever fall back in your arms*

Unsur 'I' (saya) pada tuturan (1), (3), (4), (5), (16), (17), dan (18) merupakan referensi pronomina persona pertama tunggal. Dalam hal ini, bentuk 'I' mengacu pada penutur. Kemudian unsur *me* pada tuturan (14) adalah referensi persona tunggal yang mengacu pada orang yang sama yaitu penutur sebagai obyek. Unsur 'I' dan 'me' mengacu pada penutur atau pengarang lagu.

Unsur 'you' pada tuturan (1), (3), (4), (6), (7), (12), (15), dan (16) yang dimaksud adalah mitra tutur. Maka bentuk 'you' disini mengacu pada pronomina persona kedua tunggal. Demikian pula dengan unsur 'your' pada kata 'your ghost' (3); 'your jar of hearts' (9); 'your soul' (13); dan 'your arms' (19) merupakan referensi pronomina persona kedua tunggal dan mengacu pada mitra tutur. Kata 'you' dan

'your' mengacu pada orang yang sama yaitu mitra tutur.

(ii). Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif tidak banyak ditemukan dalam wacana syair lagu 'Jar of The Hearts' ini. Hanya ditemukan dalam baris (30) yaitu *and it took so long just to feel alright*. Unsur 'it' pada tuturan (30) adalah referensi demonstratif tunggal (jauh dengan penutur) yang mengacu pada 'waktu'.

(b) Substitusi

Substitusi adalah penggantian unsur tertentu dengan unsur yang lain dan mengacu pada realitas yang sama (Sumarlam, 2003). Penggantian unsur ini tampak pada tuturan berikut ini:

- (1) *I can't take one more step toward you*
 (2) *cause all that's waiting is regret*

Apabila diamati secara cermat maka kalimat 'I can't take one more step toward you' merupakan akibat dari sebab yang ditimbulkan dari 'cause all that's waiting is regret'. Oleh sebab itu, keduanya bisa menjadi unsur pengganti.

(c) Elipsis

Aspek gramatikal elipsis dapat dilihat pada tuturan 'can't' (1); 'that's' (2); 'don't' (3); 'I'm' (3); 'you're' (11); 'don't' (13); 'you're' (15); 'you're' (23); 'don't' (24 dan 25). Pada tuturan-tuturan tersebut ditemukan adanya unsur-unsur yang dilesapkan. Pelesapan atau elipsis ini terjadi pada bentuk penyingkatan, misalnya kata 'don't' yang seharusnya 'do not'. Pelesapan ini dimaksudkan agar tercipta adanya kepraktisan, efektivitas, dan efisiensi dalam penulisan lagu 'Jar of The Hearts' tersebut.

(d) Konjungsi

Unsur-unsur konjungsi 'and' merupakan konjungsi aditif yang mengandung makna penambahan yang sejajar antar makna dan hal tersebut dapat dilihat pada baris (3) *and don't you know I'm not your ghost anymore*; (6) *and now you want me one more time*; (7) *and who do you think you are?*; (10) *and tearing love apart*; dan (23) *and now you're back*.

Konjungsi sekuensial dapat dijumpai pada baris (2) *cause all that's waiting is regret*; baris (13) *so don't come back for me*; dan baris (22) *cause you broke all your promises*. Konjungsi yang menyatakan pertentangan pada wacana syair lagu ini ditandai dengan adanya unsur 'but'. Adapun konjungsi pertentangan tersebut adalah pada baris

(17) *but I have grown too strong*.

Terdapat pula konjungsi pengandaian yang dapat dijumpai pada baris (16) *If I am anywhere to be found*; dan baris (21) *I wish that I had missed the first time that we kissed*.

(2). Analisis Aspek Leksikal

Aspek leksikal digunakan dalam suatu wacana untuk mendukung koherensi yang ada dalam wacana tersebut secara sistematis. Aspek-aspek leksikal yang terdapat dalam lagu 'Jar of The Hearts' ini antara lain adalah:

(a) Repetisi

(i) Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah perulangan satuan lingual berupa kata atau frasa awal pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Kalimat pada baris ke-7 diulang kembali pada baris ke-14, seperti pada tuturan berikut ini:

(7) *and who do you think you are ?*

(14) *who do you think you are?*

Perulangan kalimat tersebut memiliki tujuan untuk memberi tekanan bahwa sang penutur benar-benar ingin menegaskan dan mengingatkan sang kekasih untuk sadar diri dan merasa malu apabila ingin kembali padanya.

(ii) Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah repetisi yang terjadi di akhir kalimat. Hal tersebut dapat dilihat pada baris (33) dan (34) di bawah ini:

(33) *and now you're back*

(34) *you don't get to get me back*

(iii) Repetisi penuh

Pada syair lagu "Jar of The Hearts" ini, pada baris (7) sampai dengan baris (14) berfungsi sebagai refren atau *chorus*. Terdapat kalimat yang diulang sebagai berikut:

(8) *Runnin' round leaving scars*

(9) *Collecting your jar of hearts*

(10) *And tearing love apart*

(11) *You're gonna catch a cold*

(12) *From the ice inside your soul*

(13) *So don't come back for me*

(14) *Who do you think you are?*

Bagian ini diulang sebanyak dua kali dalam penuturannya. Hal ini mengandung maksud bahwa makna yang terkandung pada baris-baris itu adalah makna yang terpenting diantara baris-baris yang lain.

(b) Sinonimi

Sinonimi pada lagu 'Jar of The Hearts' dapat dilihat pada bagian berikut ini:

(34) *you don't get to get me back*

Kau tak bisa mendapatkanku lagi

(35) *don't come back at all*

Jangan pernah kembali

Pada tuturan baris (34) *don't get to get me back* bersinonim dengan baris (35) yaitu *don't come back at all*.

(c) Kolokasi

Ada beberapa kolokasi yang berhubungan dengan syair lagu dalam wacana ini. Kata atau frasa seperti *regret* (baris 2), *scars* (baris 8 dan 22), *collecting your jar of hearts* baris (9), *tearing love apart* (baris 10), *catch a cold* (baris 11), dan *cause you broke all your promise* (baris 32) adalah kata-kata yang berkolokasi dengan suasana sendu, kesedihan, dan kegetiran cinta yang diceritakan dalam sebagian syair lagu itu. Frasa *collecting your jar of hearts* berkolokasi dengan kondisi kesedihan yang menjadi topik utama syair lagu 'Jar of The Hearts'.

Penutup

Syair lagu 'Jar of the Heart' yang berbentuk balada ini dianalisa berdasarkan aspek-aspek analisis wacana yang terkait dalam syair-syair lagu tersebut. Aspek konteks memberikan gambaran yang sangat berguna untuk memahami kenyataan atau gambaran nyata terciptanya syair itu dan kenyataan hidup sang pencipta lagu dalam menulis syair tersebut. Unsur-unsur eksternal dari syair tersebut dengan cermat bisa ditafsirkan dengan cukup baik. Segala usaha telah dilakukan guna memahami dan mencermati aspek konteks yang ada dalam syair-syair lagu itu. Diantaranya dengan melihat latar belakang kehidupan dan pengalaman sang pencipta lagu yang selanjutnya dihubungkan dengan isi syair lagu yang diciptakannya. Berita-berita yang

mengulas syair-syair lagu itu beserta kehidupan sang pencipta dalam mengaransemen lagu tersebut di berbagai media massa sangat membantu peneliti dalam memahami dan mencermati teks syair lagu itu untuk dianalisis konteksnya. Peneliti telah mendengarkan berkali-kali syair-syair lagu tersebut dan memahami serta mencermati tiap bait lagu dengan teliti dan untuk selanjutnya menganalisisnya secara wacana.

Hasil analisis wacana terhadap aspek gramatikal dan aspek leksikal memberikan gambaran tentang kepaduan dan keindahan syair lagu 'Jar of the Heart'. Dari aspek gramatikal terlihat bahwa jenis referensi persona pertama tunggal (I, penutur) dan referensi persona kedua tunggal (you, mitra tutur) pada kedua syair lagu tersebut sangat dominan. Aspek leksikal tidak terlalu banyak dijumpai dalam wacana syair lagu tersebut namun terdapat repetisi penuh dalam beberapa baris (dalam refren atau chorus) yang menunjukkan ciri khas kedua syair lagu tersebut. Bagian itulah yang merupakan pokok penekanan makna dan maksud yang ingin disampaikan oleh pencipta syair lagu tersebut supaya pendengar lagu-lagunya mampu memahami isi hatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. (Edisi Pustaka Utama).
- Burnt, Mill, et al. 1981. *Longman Dictionary Contemporary Group Limited*.
- Coulthard, Malcolm. 1998. *An Introduction to Discourse Analysis*. Limited.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks*.
- Fairlough, Norman. 1998. *Critical Discourse Analysis: The England: Longman Group Limited*.

